

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Unit usaha perdagangan kedelai merupakan unit usaha utama KOPTI Kota Bandung karena kedelai merupakan bahan baku utama pembuatan tempe maupun tahu sehingga penjualan yang dihasilkan pun lebih besar dibandingkan dengan unit usaha lainnya namun harga pokok penjualan dan biaya yang dikeluarkannya lebih besar. Hal ini mengakibatkan unit usaha perdagangan kedelai tidak efisien dibandingkan dengan unit usaha perdagangan non kedelai walaupun unit perdagangan non kedelai mendapatkan pendapatan yang lebih sedikit. namun harga pokok penjualan dan biaya dapat ditekan seefisien mungkin sehingga sisa hasil usaha yang dihasilkan unit non kedelai relative lebih besar dibandingkan dengan unit perdagangan kedelai.
2. Perkembangan perputaran modal kerja KOPTI Kota Bandung yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan. namun kenaikan yang dihasilkan cenderung sedikit hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan belum maksimal. Besar kecilnya perputaran pada modal kerja dipengaruhi adanya perputaran pada kas. perputaran pada piutang dan

perputaran pada persediaan. jumlah perputaran pada modal kerja yang sedikit cenderung dipengaruhi oleh perputaran piutang yang jumlah perputarannya sedikit. Perputaran piutang pada tahun 2019 hanya 12.52 kali artinya dalam satu tahun rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 12.52 kali dan membutuhkan waktu sebanyak 29 hari menjadi kas. Perputaran piutang semakin sedikit berarti semakin menurun keadaan keuangan KOPTI Kota Bandung. Perputaran piutang yang rendah tidak baik bagi perusahaan. Karena investasi dalam piutang tinggi sehingga menghambat aliran kas masuk.

3. Berdasarkan analisis likuiditas dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio lancar. hasilnya menunjukkan bahwa nilai rasio lancar dari tahun 2015-2019 nilainya sangat tinggi yaitu di atas standar rata-rata koperasi 250%. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar. yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Namun demikian, sejak tahun 2016-2019 nilai rasio lancar terus mengalami penurunan. meskipun nilainya masih di atas nilai rata-rata rasio standar untuk koperasi.
4. Efektivitas penggunaan modal kerja sangat penting bagi koperasi karena akan mempengaruhi besar kecilnya nilai rasio likuiditas yang mana penelitian ini menggunakan rasio lancar. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perputaran kas

dan perputaran piutang dengan rasio lancar yang artinya semakin tinggi perputaran keduanya maka akan semakin tinggi pula nilai rasio lancarnya. Sebaliknya hubungan perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berbanding terbalik artinya semakin tinggi keduanya maka rasio lancar semakin rendah.

5. Manfaat ekonomi tidak langsung yang diperoleh anggota yaitu dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU yang diperoleh KOPTI Kota Bandung dari penjualan kedelai dan non kedelai belum dapat memberikan manfaat ekonomi tidak langsung bagi anggotanya.

5.2 **Saran**

1. Pada unit usaha perdagangan kedelai dan non kedelai seharusnya koperasi membuat laporan keuangan yang berbeda agar dapat memudahkan untuk melakukan evaluasi unit usaha mana yang efisien dan tidak. Dengan memisahkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kedua unit usaha tersebut. Kemudian koperasi harus mengurangi biaya honorarium dan tunjangan agar biaya yang dikeluarkan menjadi lebih efisien untuk membiayai biaya operasional lainnya.
2. Tingkat perputaran modal kerja KOPTI Kota Bandung yang rendah menyebabkan dana di koperasi banyak yang menganggur. maka dari itu KOPTI Kota Bandung diharapkan dapat memaksimalkan dana yang ada untuk dapat meningkatkan perputaran modal kerja koperasi. Dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha koperasi

sehingga dapat produktif dan dapat meningkatkan pendapatan koperasi serta SHU yang lebih besar bagi anggota.

3. Dari unit perdagangan kedelai dan unit perdagangan non kedelai diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara ekonomi dengan cara melakukan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan SHU bagian anggota.



IKOPIN